

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti ambil adalah karyawan yang bekerja pada UMKM digital. UMKM digital dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjalankan aktivitas bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama, baik dalam proses produksi, pemasaran, pelayanan pelanggan, maupun manajemen operasional.

Karyawan yang bekerja di UMKM digital umumnya memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan media sosial, pemasaran digital, pengelolaan konten, serta aktivitas operasional berbasis teknologi. Mereka juga sering kali berinteraksi secara langsung dengan pelanggan atau mitra melalui platform daring. Hal ini membuat mereka tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai bagian penting dari representasi citra organisasi di dunia digital.

Peneliti memilih UMKM digital sebagai objek penelitian karena sektor ini menjadi salah satu bentuk nyata dari penerapan kewirausahaan berkelanjutan di era transformasi digital. Keberhasilan UMKM digital tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia (*human capital*) dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dengan kata lain, kemampuan individu untuk mengidentifikasi diri dengan organisasi (*organizational identification*), berkomitmen terhadap tujuan bersama (*organizational commitment*), dan terlibat secara aktif dalam pekerjaan (*work engagement*) merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja kerja (*job performance*).

### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka - angka (Sugiyono, 2019). Bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Organizational Identification*), variabel dependen (*Job Performance*), serta variabel mediasi (*Work Engagement & Organizational Commitment*). Model penelitian ini mengintegrasikan peran variabel mediasi, yaitu *Work Engagement*, untuk mengevaluasi bagaimana hubungan antara *Organizational Identification*, *Job Performance*, *Organizational Commitment* dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3.2.1 Metode Penelitian

Terdapat dua pendekatan penelitian, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Creswell (2018) memberikan penjelasan terkait kedua pendekatan:

##### 3.2.1.1 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman makna di balik suatu peristiwa atau pengalaman manusia. Data yang digunakan biasanya berupa kata-kata, hasil wawancara, atau pengamatan langsung. Tujuannya bukan untuk menghitung, tapi untuk memahami lebih dalam suatu fenomena berdasarkan pandangan para partisipan.

##### 3.2.1.2 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka atau data numerik untuk menguji teori atau melihat hubungan antara variabel. Penelitian ini bersifat objektif dan biasanya dilakukan dengan

survei, eksperimen, atau kuesioner agar hasilnya bisa diukur dan dibandingkan.

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu bentuk pengukuran terhadap topik yang sedang diteliti secara sistematis. Dalam metode kuantitatif ini menghasilkan data angka yang membantu dalam proses penelitian. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survey dari Google Form. Data melalui survei dihasilkan melalui penggunaan instrumen dari indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dilakukannya analisa statistik atau secara kuantitatif

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang relevan dalam penelitian. Populasi yang relevan karena memiliki informasi yang dikumpulkan dalam penelitian (Hair et al., 2022). Populasi juga bisa dikatakan sebagai kelompok orang yang menarik dalam peneliti dan ingin membuat opini berdasarkan statistic. Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan yang berkerja di industry UMKM Digital.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian yang relatif kecil pada populasi, dimana sampel harus merepresentatfikan dari populasi asal. Sampel harus mencerminkan karakteristik populasi dengan tujuan meminimalisir kesalahan terkait dengan pengambilan sampel. Terdapat dua jenis pengambilan sampel (Hair et al., 2017) yaitu:

### 3.2.2.1 Probability Sampling

Probability Sampling merupakan metode pengumpulan sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang terpilih sebagai sampling. Dalam probability sampling, memiliki empat jenis sampling, yaitu :

#### a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Proses ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan ciri khusus dari setiap individu, sehingga probabilitas setiap elemen untuk masuk sampel setara. Metode ini biasanya dipakai pada populasi yang cukup homogen dan tidak terlalu besar, sehingga proses pemilihan secara acak dapat berjalan lebih mudah dan efisien.

#### b. *Stratified Sampling*

Stratified Sampling digunakan saat populasi terdiri dari beberapa kelompok berbeda dengan karakteristik tertentu. Dalam metode ini, populasi dibagi menjadi beberapa strata seperti golongan umur, level pendidikan, atau lokasi kerja, kemudian sampel diambil dari setiap strata agar semua kelompok terwakili secara proporsional. Teknik ini cocok jika struktur populasi sudah diketahui dan peneliti ingin memastikan keterwakilan tiap kelompok dalam hasil penelitian.

#### c. *Cluster Sampling*

Cluster Sampling adalah teknik di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau cluster berdasarkan wilayah geografis atau satuan organisasi tertentu. Selanjutnya, beberapa cluster dipilih secara acak

untuk dijadikan sampel penelitian. Dari cluster yang terpilih, peneliti dapat mengambil seluruh anggota (*one-stage*) atau hanya sebagian (*two-stage*). Metode ini dipilih saat populasi sangat luas atau sulit dijangkau sehingga pengumpulan data dari seluruh anggota populasi tidak praktis.

*d. Double Sampling*

Double Sampling atau *Two-Phase Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap awal, peneliti memilih sampel kecil untuk memperoleh gambaran awal tentang populasi. Hasil dari tahap ini digunakan untuk menentukan sampel kedua yang lebih besar dan lebih spesifik. Cara ini dipakai ketika data awal belum cukup mewakili populasi atau peneliti membutuhkan informasi tambahan dari populasi yang sama.

### **3.2.2.2 Non-Probability Sampling**

Non-Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pemilihan unit sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif atau penilaian tertentu. Ada lima macam teknik non probability, yaitu:

*a. Convenience Sampling*

Metode ini mengambil sampel berdasarkan kemudahan atau kebetulan. Sampel diambil dari anggota populasi yang mudah dijangkau atau yang bersedia untuk berpartisipasi, termasuk orang-orang terdekat peneliti.

*b. Purposive Sampling*

Dalam teknik ini, responden dipilih sesuai dengan kriteria atau karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian.

*c. Judgement Sampling*

Metode ini melibatkan penentuan kuota untuk setiap kelompok tertentu terlebih dulu. Sampel diambil sampai kuota untuk tiap kelompok tersebut terpenuhi. Penelitian dianggap selesai apabila semua kuota tercapai.

*d. Quota Sampling*

Teknik ini menjamin bahwa sampel mewakili berbagai kelompok kecil yang relevan, berdasarkan karakteristik yang berkaitan dengan fokus penelitian.

*e. Snowball Sampling*

Pada metode ini, pengambilan sampel dimulai dari kelompok kecil, kemudian diperluas secara bertahap. Proses ini berlanjut sampai data yang diperoleh dianggap cukup lengkap.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Pada teknik *purposive sampling*, pemilihan sampel dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik ini menekankan pada penggunaan pengetahuan, pemahaman, dan pertimbangan profesional peneliti untuk menentukan siapa saja yang dianggap paling tepat mewakili populasi penelitian. Dengan kata lain, responden ditentukan karena memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini melibatkan sampel penelitian yang diambil dari populasi karyawan UMKM digital. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam penelitian ini merepresentasikan karakteristik sampel karyawan UMKM digital, bukan keseluruhan populasi UMKM digital secara umum. Karakteristik sampel dalam

penelitian ini mencerminkan karyawan yang secara aktif terlibat dalam aktivitas kerja berbasis digital, Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara penuh ke seluruh populasi UMKM digital, melainkan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antar variabel pada kelompok sampel yang diteliti.

### **3.2.2.3 Sampling Size**

Ukuran sampel merujuk pada jumlah observasi atau responden yang diperlukan untuk memenuhi kriteria analisis dan memastikan data statistik yang diperoleh cukup representatif (Hair et al, 2021). Metode 10-times rule adalah pendekatan yang umum digunakan dalam PLS-SEM untuk memperkirakan jumlah sampel minimal. Menurut pendekatan ini, ukuran sampel minimal harus lebih besar dari 10 kali jumlah jalur struktural tertinggi atau indikator tertinggi yang menuju ke satu konstruk dalam model dalam menetapkan ukuran sampel, jumlahnya harus setidaknya lima kali lipat dari jumlah indikator variabel yang akan dianalisis. Hal ini dimaksudkan agar ukuran sampel dianggap memadai dan dapat diandalkan. Rumus yang digunakan adalah:

$$N = 10 \times \text{Indikator Penelitian}$$

$$N = 10 \times 20$$

$$N = 200$$

Sehingga berdasarkan formulasi diatas, maka jumlah minimum sampel yang harus dikumpulkan adalah 200 responden.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian dengan pendekatan eksplanatori atau kausal, pengumpulan data memegang peranan penting untuk mendukung keakuratan metode tersebut. Beberapa teknik pengumpulan data yang dipertimbangkan antara

lain: (1) kuesioner, (2) wawancara, (3) tinjauan catatan terstruktur, dan (4) observasi terstruktur.

Pada studi ini, peneliti memilih metode survei dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada responden target. Survei menggunakan skala Likert yang dirancang untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner tersebut meminta responden menunjukkan sejauh mana mereka menyetujui pernyataan yang diajukan, dan fokus pada pernyataan yang bersifat positif. Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Skala Likert*

Keterangan	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### 3.4 Tabel Operasional Variabel

*Tabel 3. 2 Operasional Variabel*

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item
<b>Organizational Identification</b>	Tingkat sejauh mana individu mengidentifikasi diri dengan organisasi, berbagi nilai, dan merasa menjadi bagian dari organisasi (Nabhan & Munajat, 2023).	Sense Belonging	Keterikatan Emosional	Saya merasa dihargai atas kontribusi saya.
			Rasa Diterima	Saya mendukung penuh kebijakan dan strategi organisasi.
		Value congruence	Dukungan Misi/Visi	Saya merasa organisasi ini memiliki reputasi yang positif.
		Organizational pride	Kepuasan	Saya bangga menjadi bagian dari organisasi ini.



				Saya merasa pekerjaan ini sesuai dengan minat saya.
Organizational Commitment	Kesediaan individu untuk setia, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada organisasi dalam jangka panjang. (Nabhan & Munajat, 2023)	Komitmen	Keinginan Bertahan	Saya merasa nyaman berkarier di organisasi ini.
			Keterlibatan Emosional	Saya terlibat secara emosional dalam pekerjaan saya di organisasi ini.
				Saya merasa puas ketika pekerjaan saya diakui.
		Kewajiban Moral	Rasa Tanggung Jawab	Saya merasa bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi ini.
		Pertimbangan	Sedikit Alternatif	Saya merasa sulit menemukan pekerjaan lain yang sesuai seperti di organisasi ini.
Work Engagement	Keadaan positif, penuh semangat, dan dedikasi terhadap pekerjaan yang ditandai dengan energi, komitmen, dan keterlibatan (Nabhan & Munajat, 2023).	Semangat & Energi	Tingkat Energi Tinggi	Saya memiliki energi tinggi saat bekerja.
				Saya dapat mempertahankan performa kerja sepanjang hari.
		Dedikasi	Antusiasme & Kebanggaan	Saya tetap bersemangat meskipun menghadapi tantangan dalam pekerjaan.
			Kemauan Berusaha	Saya menunjukkan usaha maksimal dalam setiap pekerjaan saya.
				Saya tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas.
		Keterlibatan Penuh	Lupa Waktu	Saya merasa waktu berlalu cepat ketika mengerjakan tugas.
Job Perfomance	Tingkat kemampuan individu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar dan target organisasi. (Nabhan & Munajat, 2023)	Task Performance	Kualitas hasil pekerjaan.	Saya selalu berusaha menghasilkan kualitas kerja yang tinggi.
				Saya memastikan pekerjaan yang saya hasilkan memenuhi standar organisasi.
		Contextual Performance	Tanggung jawab	Saya bersedia membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan.
				Saya menunjukkan tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan saya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Hair (2022), Structural Equation Modeling (SEM) adalah kumpulan teknik statistik yang digunakan untuk mengestimasi arah dan kekuatan hubungan sebab-akibat antar variabel. SEM memungkinkan peneliti untuk memodelkan dan menganalisis hubungan rumit antara beberapa variabel dependen dan independen secara simultan. Selain itu, teknik ini juga memperhitungkan adanya kesalahan pengukuran pada variabel responden yang diamati sehingga hasil analisis memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap konsep-konsep teoretis yang sedang diteliti.

*Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dipilih sebagai metode analisis data dalam penelitian ini karena cocok untuk studi prediktif-eksploratif yang melibatkan model struktural berbasis variabel laten. PLS-SEM memungkinkan analisis simultan dan menyeluruh terhadap hubungan antar variabel independen, mediasi, serta dependen. Teknik ini juga tidak memerlukan asumsi distribusi data normal dan efektif pada sampel kecil, sehingga ideal untuk penelitian ini yang mengandalkan non-probability sampling dari karyawan UMKM digital. Selain itu, PLS-SEM memfasilitasi pengujian validitas-reliabilitas konstruk bersamaan dengan hubungan struktural, menghasilkan analisis yang lebih efisien dan tangguh.

#### 3.5.1 Uji *Pre-Test*

Pre-test atau pilot test adalah penelitian awal yang dilakukan dalam skala kecil untuk menguji kuesioner atau daftar pertanyaan wawancara. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan responden mengalami kesulitan dalam menjawab serta mengidentifikasi masalah dalam pencatatan data. Hal ini memungkinkan penilaian terhadap validitas pertanyaan dan keandalan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan masukan dari responden selama tahap pre-test terkait survei yang disebar. Tujuannya agar peneliti bisa memastikan data yang diperoleh dapat diimpor dengan

benar ke perangkat lunak untuk dianalisis. Pre-test dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang merupakan karyawan dan pelaku usaha UMKM Digital melalui *Google Form*.

### 3.6 Instrument Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner. Oleh karena itu, kuesioner menjadi alat utama dalam pengumpulan dan analisis data. Untuk memastikan kuesioner tersebut akurat, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dalam studi ini.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi validitas data dalam kuesioner. Kuesioner bisa dinyatakan valid jika pertanyaan nya mampu memberikan hasil yang sesuai dengan batas rekomendasinya (Hair et al., 2017). Uji validitas ini juga berkaitan dengan instrument yang dikembangkan untuk mengukur konsep tertentu yang akan diukur. Berikut tabel kriteria yang digunakan untuk menguji validitas:

Tabel 3. 3 Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Definisi	Nilai yang disyaratkan
1.	<i>Factor Analysis of Component Matrix</i>	Ukuran yang menunjukkan seberapa besar korelasi setiap item pernyataan yang terbentuk dalam analisis faktor.	Dinyatakan VALID jika nilai <i>Component Matrix</i> >0,5
			Dinyatakan TIDAK VALID jika nilai <i>Component Matrix</i> <0,5
2.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy Test</i>	Ukuran uji validitas yang digunakan untuk mengukur kecukupan sampel dalam analisis faktor.	Dinyatakan VALID jika nilai <i>KMO Test</i> >0,5
			Dinyatakan TIDAK VALID jika nilai <i>KMO Test</i> <0,5

3.	<i>Bartlett's Test</i>	Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel dalam suatu data.	Dinyatakan VALID jika nilai <i>Bartlett's Test</i> menunjukkan signifikan sebesar 0,000
			Dinyatakan TIDAK VALID jika nilai Bartlett's Test menunjukkan signifikan melebihi 0,000
4.	<i>Anti-Image Matrices (Anti-Images Correlation)</i>	Matriks yang menunjukan korelasi parsial antar variabel setelah pengaruh variabel lain dihilangkan.	Dinyatakan VALID jika tabel <i>Anti-Image Matrices</i> yang terdapat huruf a ( <i>Measures of Sampling Adequacy (MSA)</i> ) menunjukkan signifikan >0,5
			Dinyatakan TIDAK VALID jika tabel Anti-Image Matrices yang terdapat huruf a ( <i>Measures of Sampling Adequacy (MSA)</i> ) menunjukkan signifikan <0,5

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi hasil, sehingga memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan bebas dari kesalahan. Dengan demikian, uji ini menjamin keandalan instrumen pada berbagai aspek yang diukur. Reliabilitas mengacu pada kestabilan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten di berbagai kondisi, asalkan konstruk yang diukur tetap sama. Uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Sebuah konstruk dianggap reliabel

jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*-nya sama dengan atau lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. 4 Uji Reabilitas

No	Ukuran Reliabilitas	Definisi	Nilai yang disyaratkan
1.	<i>Composite Reliability</i>	Ukuran reliabilitas yang tidak mengukur indikator yang sama, namun mengukur konsistensi internal dari variabel yang diukur mewakili konstruk laten yang ditetapkan sebelum validitas dapat dinilai (Hair, 2022)	Dinyatakan VALID jika nilai <i>Composite Reliability</i> >0,7
			Dinyatakan TIDAK VALID jika nilai <i>Composite Reliability</i>
2.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ukuran yang mengansumsikan ambang batas yang sama dengan reliabilitas komposit, namun keterbatasan nya adalah asumsi bahwa semua indikator dalam populasi adalah indikator yang sama (Hair, 2022)	Dinyatakan VALID jika nilai <i>Cronbach's Alpha</i> >0,7
			Dinyatakan TIDAK VALID jika nilai <i>Cronbach's Alpha</i> <0,7

### 3.7 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji dan menganalisis beberapa variabel. *PLS-SEM* fokus pada kemampuan prediksi dan lebih fleksibel terhadap hubungan data serta spesifikasi model. Tujuan metode ini adalah untuk memaksimalkan varians variabel laten endogen dengan mengestimasi hubungan antar variabel melalui regresi kuadrat berurutan. Analisis *PLS-SEM* terdiri dari dua bagian, yaitu measurement model (*outer model*) yang menilai kesesuaian variabel

terukur dengan konsep yang diwakilinya, serta structural model (*inner model*) yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam model tersebut.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 1. *Path Coefficient*

Path Coefficient adalah estimasi yang menggambarkan hubungan jalur antar konstruk dalam model struktural. Hubungan ini setara dengan koefisien beta standar yang digunakan dalam analisis regresi (Hair, 2017).

#### 2. *P-Value*

P-value adalah ukuran statistik yang dipakai untuk menilai tingkat signifikansi hasil penelitian. Nilai ini menunjukkan seberapa kuat data mendukung atau menolak hipotesis nol. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel dalam hipotesis. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, terdapat pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

#### 3. *T-Value*

T-value adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, khususnya untuk menentukan signifikansi perbedaan antara sampel dan parameter populasi. Uji ini dilakukan dengan pendekatan *one-tailed* (satu arah) pada tingkat signifikansi 5%, di mana nilai t kritis adalah 1,65.